

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah MTs Hidayatun Najah Samiran**

MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan ialah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Jl. KH. Moh Nuruddin no 9, Samiran, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1993. Asal mula berdirinya MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan di dasari atas permintaan dan dukungan yang berasal dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Sekolah MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan merupakan sekolah yang berstatus (swasta). Sekolah ini terletak di lintasan kecamatan jarak ke pusat otda 10 km.

Adapun data lengkap terkait profil MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan yakni sebagai berikut:

- a) Nama Sekolah : MTs Hidayatun Najah
- b) NPSN : 20583458
- c) Nomor Statistik Sekolah : 121235280046
- d) Status : Swasta
- e) Alamat Sekolah : JL. KH. Moh. Nuruddin No. 09
- f) Desa / Kelurahan : Samiran
- g) Kecamatan : Proppo

- h) Kota / Kabupaten : Pamekasan
- i) Provinsi : Jawa Timur
- j) Kode Pos : 69363
- k) Nama Kepala Sekolah : Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd
- l) Status Akreditasi : B
- m) Tahun Pendirian : 1993
- n) Naungan : Kementrian Agama

## **2. Visi MTs Hidayatun Najah**

Dengan menganalisa petensi yang ada di MTs Hidayatun Najah baik dari segi input peserta didik baru, komponen tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan out com / keberhasilan lulusan MTs Hidayatun Najah serta masyarakat sekitar sekolah yang religius serta melalui komunikasi dan kordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, Tersusunlah Visi Madrasah.

Visi MTs Hidayatun Najah Samiran, yaitu :Terwujudnya Sumber Daya Insan Yang berkualitas unggul dalam bidang IMTAQ Dan IPTEK dengan wawasan Uswatun Hasanah dan Akhlaqul Karimah

## **3. Misi MTs Hidayatun Najah**

Ada beberapa misi yang akan dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan yang ada di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan guna mencapai visi yang sudah ditetapkan diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul

- 2) Menciptakan budaya madrasah yang berwawasan uswatun hasanah dan akhlaqul karimah
- 3) Membangun sdm madrasah dengan upaya membentuk insane yang kreatif, inovatif, cerdas berkualitas, taat beragama, serta terampil dan berbudaya.
- 4) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar pendidikan nasional

#### **4. Tujuan Umum MTs Hidayatun Najah**

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan umum yang diharapkan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut kepada peserta didik.

#### **5. Tujuan Khusus Madrasah**

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan khusus yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah sebagai berikut ini:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik sesuai bakat dan minat
- 2) Memberikan bekal peserta didik dalam penguasaan Teknologi Informasi (TI)
- 3) Melaksanakan pembiasaan 5 S + 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- 4) Menanamkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab
- 5) Menciptakan lulusan yang kompetens dan mampu bersaing di tingkat pendidikan lanjutan.

## 6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs Hidayatun Najah

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan, dimana pendidik memegang peranan sentral dalam dunia pendidikan, yang mana keberadaannya sangat dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang ada di MTs Hidayatun Najah Pamekasan. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan seorang yang mentransfer pengetahuan, membimbing dan juga mengayomi siswa di dalam lembaga sekolah, khususnya siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut memiliki guru pengajarnya masing-masing yang tentunya sesuai dengan bidang keilmuan yang dipegangnya. Adapun jumlah guru di MTs Hidayatun Najah berjumlah 22 orang.

Adapun data tenaga pendidik diperoleh dari dokumen berupa file, berikut keadaan tenaga pendidik di MTs Hidayatun Najah yang di paparkan dalam bentuk tabel.<sup>48</sup>

**Tabel. 4.1.**  
Data Pendidik Dan Tenaga Pendidik MTs Hidayatun Najah

No	Nama	Jabatan
1.	Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Arif Rahman Hakim, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah
3.	Moh. Muhlis Santoso, S.Pd.I	Waka Kurikulum
4.	A. Kusairi, S.Ag	Waka Humas
5.	Suli, S.Pd.I	Waka Sarpras

<sup>48</sup> Dokumen Soft File MTs Hidayatun Najah

6.	Ropii, S.Ag	Ka. Perpus
7.	Irma Suryani Solehah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
8.	Ryke Yayuk Yuli Astutik, S.Pd	Wali Kelas IX-1
9.	Asrorul Amaliya, S.Pd	Wali Kelas IX-2
10.	Rossy Apriliyanti, S.pd	Wali Kelas VIII-1
11.	Ahmad Anis Suyuti, S.Pd.I	Guru
12.	Diana Vidya F. S.Ps.I	Guru
13.	Farid Nor Hamdi, S.T S.Pd	Guru
14.	Ali Muntaha, S.Pd.I	Guru
15.	Moh Romli, S.Pd.I	Guru
16.	Hendri Apriadi afandi, S.Pd	Wali Kelas VII-1
17.	maski, S.Pd.I	Wali Kelas VII-2
18.	Stti Maghfiroh, S.Pd	Wali Kelas VIII-2
19.	Djuriyah, S.pd	Guru
20.	Moh Faisi	TU
21.	Muhlis	TU
22.	Ahmad	TU

### 7. Keadaan Peserta Didik MTs Hidayatun Najah

Siswa dalam hal ini merupakan suatu obyek yang ada di lembaga madrasah, keberadaan siswa di suatu lembaga madrasah itu sangat *urgen*, hal ini dikarenakan siswalah yang mendapatkan pengetahuan dan dampak atau pengaruh yang besar serta menjadi target utama kesuksesan pembelajaran. Dengan hal itu

jika dalam suatu lembaga madrasah tidak ada siswa maka tidak akan ada juga guru dalam madrasah tersebut. Karna dalam proses pembelajaran itu mencakup pendidik dan juga peserta didik, agar visi misi yang ada MTs Hidayatun Najah mudah tercapai.

MTs Hidayatun Najah memiliki jumlah siswa sebanyak 101 peserta didik, mulai dari siswa kelas VII sampai dengan siswa kelas IX. keadaan peserta didik di MTs Hidayatun Najah di paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel. 4.2.**  
Data Peserta Didik MTs Hidayatun Najah

<b>No</b>	<b>Jenjang Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	VII-1	10 siswa
2.	VII-2	11 siswa
3.	VIII-1	20 siswa
4.	VIII-2	19 siswa
5.	IX-1	20 siswa
6.	IX-2	21 siswa

#### **8. Sarana dan Prasarana MTs Hidayatun Najah**

Sarana dan prasarana MTs Hidayatun Najah merupakan alat bantu dan sebagai alat penunjang kegiatan aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Data mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Hidayatun Najah dipaparkan dalam tabel berikut.

**Tabel. 4.3.**  
Sarana dan Prasarana MTs Hidayatun Najah

No	Sarana dan Prasaran	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	Terletak di dalam ruang guru
2.	Ruang Guru	Terletak di sebelah kiri musholla
3.	Ruang Kelas	Terdapat 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII-1,2 dan kelas VIII-1,2 sampai kelas IX-1,2
4.	Kamar Mandi	Terletak di belakang musholla
5.	Perpustakaan	Terletak di sebelah kiri ruang guru
6.	Musholla	Terletak di sebelah kanan ruang guru

#### **A. Paparan Data Penelitian**

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan juga temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di MTs Hidayatun Najah Pamekasan, berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan, kemudian yang diperoleh melalui hasil observasi serta hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

#### **1. Gambaran budaya sekolah/ madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan**

Salah satu tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tentu ranahnya akan berorientasi pada tiga aspek yang ingin dicapai yang mana diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek

psikomotorik dalam diri anak didik. Adapun naungan lembaga pendidikan swasta yang berada di naungan kementerian agama ini tentu akan lebih mengedapankan ranah psikomotorik atau berkenaan dengan perbaikan karakter dalam diri anak didik untuk menciptakan karakter baik yang tidak bertolak belakang dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar pada khususnya, dengan tidak mengesampingkan pengetahuan umum atau ilmu-ilmu umum yang keberadaannya juga penting dan diperlukan dalam suatu kehidupan.

Pendidikan karakter siswa dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan budaya sekolah yang ada pada tiap-tiap lembaga pendidikan, dimana budaya sekolah menghantarkan peserta didik untuk memiliki karakter yang positif, MTs Hidayatun Najah entitasnya memiliki visi dan misi yang mengedapankan nilai-nilai karakter yang dibiasakan dalam kegiatan sekolah baik dalam pelaksanaan kegiatan yang mencakup intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang mana penerapan budaya sekolah ini dikembangkan melalui program-program khusus kesiswaan dan juga termuat dalam susunan RPP yang membiasakan siswa berkarakter baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Lembaga sekolah MTs Hidayatun Najah, Samiran, Proppo ini sangatlah memperhatikan pendidikan karakter peserta didik, dimana banyak hal yang dilakukan dalam membentuk karakter anak didik di madrasah ini, seperti pembiasaan budaya sekolah maupun teladan yang baik dari pendidik.”<sup>49</sup>

Ada berbagai macam karakter yang diharapkan tertanam dengan kuat dalam diri peserta didik, sebagaimana yang tertuang dalam PPK (Nilai utama

---

<sup>49</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

penguatan pendidikan karakter siswa) mencakup karakter religius, karakter nasionalisme, disiplin, jujur, sopan santun, semangat dan juga bertanggung jawab. Dengan demikian, diharapkan melalui pendidikan karakter nantinya peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Arif Rahman Hakim selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini

“Sebagaimana dalam penguatan pendidikan karakter secara umum, ada beberapa aspek pendidikan karakter yang diharapkan tertanam kuat dalam diri tiap-tiap peserta didik, yang mana diantaranya mencakup karakter religius, karakter nasionalis, gotong royong, mandiri dan lain sebagainya.”<sup>50</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Farid Nor Hamdi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Penguatan karakter dalam diri siswa menjadi tolak ukur utama yang menjadi tujuan awal pendidikan di lembaga ini, dimana muatan karakter senantiasa selangkah lebih awal kami lakukan, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler anak didik benar-benar diperhatikan perkembangan karakternya.”<sup>51</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Hendri Apriadi Afandi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Untuk mendukung penanaman pendidikan karakter siswa, pada muatan Rencana Pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru di lembaga ini harus memuat penanaman atau pengembangan pendidikan karakter siswa, jadi selain alur pembelajaran yang dimuat dalam RPP, ada juga beberapa tingkah laku yang menunjukkan penanaman dan pembiasaan karakter peserta didik.”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Arif Rahman Hakim, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (18-Maret-2022)

<sup>51</sup>Farid Nor Hamdi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (18-Maret-2022)

<sup>52</sup>Hendri Apriadi Afandi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (19-Maret-2022)

Budaya sekolah merupakan suatu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh pihak lembaga sekolah guna membentuk karakter siswa, agar peserta didik memiliki kepribadian yang jauh lebih baik lagi kedepannya. Dimana salah satu pembiasaan sebagai bentuk gambaran budaya sekolah yang ada di MTs Hidayatun Najah, Samiran, Proppo, Pamekasan ini berkenaan dengan karakter religius peserta didik seperti halnya pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjemaah yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari selain hari jum'at, tepatnya sebelum jam pelajaran pertama di mulai. Dimana dalam pelaksanaannya siswa sudah diharapkan tiba di sekolah maksimal sekitar jam 6.20 atau 20 menit dari bel pertama masuk. Siswa dengan membawa seperangkat alat solat yang nantinya akan digunakan oleh masing-masing siswa, baik itu berupa ruku, sajadah, kopyah dan lain sebagainya dipersiapkan oleh peserta didik dari rumah mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Salah satu budaya sekolah yang sampai saat ini tetap diletarikan di lembaga ini berkenaan dengan karakter religius peserta didik adalah kegiatan sholat dhuha berjemaah yang dilakukan setiap hari selain hari jum'at.”<sup>53</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Farid Nor Hamdi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Berkaitan dengan pendidikan karakter religius, kami senantiasa melakukan upaya guna mendekatkan peserta didik kepada sang pencipta

---

<sup>53</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

dengan melakukan kegiatan sunnah yang dianjurkan dalam agama Islam salah satunya yaitu dengan pelaksanaan sholat dhuha berjemaah.”<sup>54</sup>

Karakter religius yang ditanamkan oleh guru di MTs Hidayatun Najah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan solat duha berjemaah, ada beberapa kegiatan lain yang mendukung penanaman pendidikan karakter religius peserta didik seperti halnya dzikir dan membaca asmaul husna dan juga membaca yasin bersama-sama. Dimana siswa akan didampingi langsung oleh guru untuk berdzikir bersama-sama agar ikhtiar dan tawakkal dalam diri mereka senantiasa meningkat, peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan musholla setelah mereka selesai mengikuti kegiatan sholat dhuha berjemaah. Selain itu pembiasaan berdoa setiap kali pembelajaran mau dilaksanakan juga menjadi gambaran penanaman pendidikan karakter yang terdapat di lembaga ini.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Guna menanamkan pendidikan karakter religius kami senantiasa melakukan berbagai upaya salah satunya kegiatan dzikir, membaca asmaul husna dan yasin bersama-sama, dengantujuan siswa kami lebih dekat lagi kepada sang penciptanya.”<sup>55</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Elly Susanti selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

---

<sup>54</sup>Farid Nor Hamdi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (18-Maret-2022)

<sup>55</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

“Dzikir dan bacaan yasin ini dilakukan setelah solat duha selesai, jadi siswa tidak diperkenankan untuk turun musholla sebelum mereka mengikuti kegiatan dzikir bersama-sama dan membaca yasin bersama.”<sup>56</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Siti Aisyah selaku siswa kelas IX di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Setelah kami melakukan sholat dhuha itu dilanjutkan dengan berdzikir bersama, kemudian membaca yasin dan asmaul husna dan itu merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat sekali bagi saya maupun bagi teman-teman lainnya guna memperlancar bacaan al-Qur’an dan juga mendapatkan pahala dari Allah SWT.”<sup>57</sup>

Kebiasaan yang dilakukan di MTs Hidayatun Najah dan menjadi suatu budaya sekolah di lembaga ini yaitu pemberian tauladan yang baik yang senantiasa dilakukan oleh para guru di lembaga tersebut, pasalnya guru-guru di madrasah itu senantiasa memberi contoh yang baik bagi siswanya dalam segala hal khususnya dalam tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan, para guru senantiasa mendampingi peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa. Para guru di lembaga sekolah tersebut sering memberikan reward/hadiah maupun punishment kepada siswa ketika ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini dilakukan agar anak semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan yang menjadi budaya sekolah/ madrasah. Adapun bentuk hadiah yang biasanya diberikan oleh guru kepada siswa ada yang bentuknya ucapan ada juga yang berupa barang, ucapan sebagai reward yang diberikan guru seperti hanya kalimat pujian maupun berupa barang seperti halnya piala dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Elly Susanti, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (19-Maret-2022)

<sup>57</sup>Siti Aisyah, Siswa Kelas IX di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (21-Maret-2022)

“Salah satu kebiasaan yang menjadi budaya di lembaga ini untuk menanamkan karakter siswa adalah dengan memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didiknya, yang mana hal ini dilakukan oleh guru dengan turut serta mendampingi siswa saat melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat meningkatkan karakter religius, karakter nasionalisme dan sebagainya.”<sup>58</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Arif Rahman Hakim selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Guru menjadi tauladan bagi anak didiknya, dengan begitu guru hendaknya memberikan contoh yang baik dari segi tingkah laku maupun perbuatan didalam lingkungan sekolah bahkan diluar lingkungan sekolah sekalipun.”<sup>59</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Darul Fikri selaku siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Guru yang ada di lembaga ini senantiasa memberikan contoh yang baik bagi kita, jadi gurunya itu tidak hanya nyuruh siswa saja, melainkan mereka langsung mencontohkan dari perbuatannya.”<sup>60</sup>

Selain karakter religius terdapat juga karakter nasionalisme yang juga ditekankan penanamannya dalam diri peserta didik agar siswa senantiasa memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab dan bersikap jujur. Dimana karakter nasionalisme tersebut dilakukan oleh pihak lembaga melalui pembiasaan kegiatan upacara setiap hari senin serta pemaksimalan kegiatan pramuka yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Hidayatun Najah. Melalui pembiasaan dalam pelaksanaan upacara hari senin, anak didik akan terbiasa dalam mengenang

---

<sup>58</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

<sup>59</sup>Arif Rahman Hakim, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (18-Maret-2022)

<sup>60</sup>Darul Fikri, Siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (21-Maret-2022)

jasa para pahlawan dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia, sehingga melalui kegiatan ini semangat juang anak didik juga menjadi semakin meningkat yang dibuktikan dengan semangat belajar mereka yang tinggi. Terdapat pula pelaksanaan kegiatan pramuka rutin dan diwajibkan di lembaga sekolah tersebut. Tujuannya juga untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa atau perasaan cinta kepada tanah air agar mereka juga turut serta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dibuktikan dengan cara belajar mereka yang bersungguh-sungguh.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Siti Maghfiroh, selaku guru di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Selain penanaman karakter religius, pihak lembaga senantiasa juga menekankan penanaman karakter nasionalisme, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memiliki perasaan cinta kepada tanah air dan turut serta menjaga pertahanan kemerdekaan Indonesia.”<sup>61</sup>

Pembiasaan lainnya yang dilakukan pihak lembaga sebagai upaya penanaman pendidikan karakter siswa juga diantaranya pelaksanaan kegiatan senam pagi, yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at, dengan demikian pelaksanaan kegiatan sholat dhuha husus pada hari jum'at diganti dengan kegiatan senam bersama yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang ada di MTs Hidayatun Najah, adapun kegiatan ini dilakukan sebelum jam pelajaran di mulai tepatnya pada jam 06.00. hal ini sejalan dengan

---

<sup>61</sup>Sitti Maghfiroh, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (23-Maret-2022)

pernyataan ibu Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan senam pagi yang ada di MTs Hidayatun Najah salah satunya dilakukan 1 minggu 1 kali tepatnya pada hari jum’at.”<sup>62</sup>

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran budaya sekolah/ madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan sangatlah beragam, hal ini dilakukan guna menanamkan pendidikan karakter anak didik mencangkup karakter religius, karakter nasionalisme, disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Adapun bentuk budaya sekolah/ madrasah yang sampai saat ini tetap diaktualisasikan di MTs Hidayatun Najah salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan solat dukha berjemaah yang dilakukan oleh seluruh siswa di lembaga sekolah ini, kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka beserta pelaksanaan upacara hari senin yang senantiasa dilakukan. Kemudian kegiatan rutinitas mingguan seperti halnya senam bersama-sama juga sampai saat ini tetap dilaksanakan guna mempermudah penanaman pendidikan karakter peserta didik.

## **2. Budaya sekolah/ madrasah berperan dalam membentuk karakter siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.**

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diberikan kepada anak didik pada masa sekarang ini, dimana realitasnya seiring kemajuan dan perkembangan teknologi menjadikan arus globalisasi yang melanda para generasi penerus bangsa tidak dapat menghindari sisi negatifnya, hal ini dibuktikan dengan banyak dari

---

<sup>62</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

kalangan anak muda pada saat ini yang mengalami *dekadensi* moral, dimana pengikisan akhlak ini terjadi dan menyerang berbagai pihak, tanpa memandang usia, baik dari kalangan muda atau bahkan para orang tua sekalipun tidak bisa menutup kemungkinan mengalami kemerosotan moral. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter begitu *urgent* pada kehidupan saat ini. Sebagaimana yang ada di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan dimana pada lembaga ini sangat ditekankan pendidikan karakter dalam kesehariannya yang dijadikan sebagai suatu pembiasaan pada peserta didik berupa budaya sekolah.

Dari pemaparan di atas, dapat didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Latar belakang adanya pembiasaan penanaman pendidikan karakter ini yaitu karena kebanyakan dari para peserta didik saat ini ketika tidak dibekali pendidikan karakter yang berupa pembiasaan maka takutnya anak didik terjerumus ke dalam suatu hal yang tidak diinginkan seperti penistaan agama, tidak taat terhadap ajaran-ajara Islam dan sebagainya. Contohnya saja kebanyakan siswa pada saat ini yang sibuk dengan ponselnya, begadang semalaman karena bermain gedit sehingga hal ini berpengaruh yang tidak baik bagi kesehatan maupun bagi mental peserta didik.”<sup>63</sup>

Terdapat pula pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Farid Nor Hamdi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Penanaman pendidikan karakter bagi anak muda itu sangat penting, terlebih bagi anak tingkat MTs/SMP dimana pada tahap ini anak didik bisa dibidang masa pertumbuhan yang ditandai dengan keaktifan mereka suka mencari dan juga mencoba suatu hal yang baru, meskipun negatif itu terkadang bagi anak di usia ini dianggap wajar dan biasa saja.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

<sup>64</sup>Farid Nor Hamdi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (18-Maret-2022)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Arif Rahman Hakim selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Banyak dijumpai pada saat ini anak-anak para generasi penerus bangsa yang moralnya itu benar-benar terkikis oleh kemajuan zaman, nah peran lembaga pendidikan sangat penting pada saat ini untuk tetap mempertahankan karakter baik anak didik, agar siswa yang menyimpang dapat dibenahi dan diperbaiki untuk menjadi orang yang jauh lebih lagi maupun siswa yang tidak menyimpang dapat memperdalam pengetahuannya.”<sup>65</sup>

Penanaman karakter yang ada di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan atau budaya sekolah yang setiap harinya dilakukan oleh siswa seperti diantaranya pelaksanaan kegiatan sholat duha berjemaah yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, dimana hal ini sudah menjadi kegiatan rutinitas harian yang dilakukan oleh pihak lembaga guna mendukung penanaman pendidikan karakter peserta didik agar nantinya siswa dapat membiasakan dirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti shalat sunnah baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebelum jam pelajaran dimulai setiap paginya siswa secara antusias akan melakukan kegiatan shalat berjemaah dimana hal ini dilakukan di mushollah sekolah dengan didampingi oleh para guru yang ada di MTs Hidayatun Najah, Samiran, Proppo Pamekasan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

---

<sup>65</sup>Arif Rahman Hakim, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (18-Maret-2022)

“Budaya sekolah yang menjadi kebiasaan rutinitas harian yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Hidayatun Najah sebagai upaya penanaman pendidikan karakter dalam diri siswa di lembaga ini yakni salah satunya adalah kegiatan shalat dukha berjemaah.”<sup>66</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Siti Maghfiroh selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Salah satu upaya atau cara yang dilakukan oleh guru di lembaga madrasah ini yakni dengan melestarikan kegiatan positif yang dapat mendukung penanaman kegiatan karakter diantaranya adalah kegiatan shalat dukha berjemaah.”<sup>67</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Nurul Hikmah selaku siswa kelas IX di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Penanaman pendidikan karakter yang ada di sekolah ini adalah pelaksanaan kegiatan rutinitas harian siswa salah satunya yaitu dengan melakukan shalat sunnah yang berupa shalat duha berjemaah di mushollah lembaga sekolah.”<sup>68</sup>

Selain kegiatan sholat dhuha, lembaga MTs Hidayatun Najah, Samiran, Proppo Pamekasan juga senantiasa melakukan pembiasaan dengan melakukan dzikir dan membaca surat yasin bersama-sama. Dimana peserta didik setelah melakukan kegiatan shalat dukha berjemaah mereka akan bersama-sama membaca dizikir dan surah yasin sehingga hal ini menjadi suatu penanaman nilai religius bagi peserta didik dengan tujuan utamanya adalah memperdalam bacaan al-Qur’an siswa MTs Hidayatun Najah. Bahkan salah satu syarat pengambilan ijazah di lembaga sekolah tersebut harus menghafal surat yasin.

---

<sup>66</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

<sup>67</sup>Hadi Mahmudi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (23-Maret-2022)

<sup>68</sup>Farid Nor Hamdi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (18-Maret-2022)

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Selain kegiatan solat sunnah berjemaah yang ada di MTs Hidayatun Najah, kami juga senantiasa membiasakan peserta didik untuk membaca yasin berjemaah serta berdzikir bersama-sama, untuk lebih menanamkan nilai-nilai religius pada anak didik sehingga salah satu syarat siswa mengambil ijazah bagi mereka yang sudah lulus itu syaratnya harus hafal juz 30.”<sup>69</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Hendri Apriadi Afandi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Tujuan dari pelaksanaan pembiasaan berdzikir dan membaca yasin bersama-sama yakni memperdalam bacaan al-Qur’an siswa, jadi anak didik kalau sudah dibiasakan setiap paginya untuk membaca yasin maka kemampuan siswa dalam memperdalam kitab suci al-Qur’an juga semakin meningkat.”<sup>70</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ubaidillah selaku siswa kelas VIII di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Kegiatan membaca yasin dan berdzikir bersama-sama setiap paginya itu memberikan kesan tersendiri bagi kita, dimana setiap kali kita berdzikir maka rasanya kita itu lebih dekat lagi dengan sang pencipta, jadi keimanan kita serasa semakin meningkat lagi.”<sup>71</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Farid Nor Hamdi selaku siswa kelas VII di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

---

<sup>69</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

<sup>70</sup>Hendri Apriadi Afandi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (19-Maret-2022)

<sup>71</sup>Ubaidillah, Siswa kelas VIII di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (22-Maret-2022)

“Pembiasaan berdzikir dan membaca yasin berjemaah ini sangat bagus dilakukan menurut saya pribadi, dimana nilai-nilai religius dalam diri kita itu dirasa semakin meningkat selain itu bonus terbesar yang kita peroleh adalah pahala yang tiada batasnya.”<sup>72</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MTs Hidayatun Najah juga menjadi salah satu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik dimana melalui kegiatan tersebut, penanaman pendidikan karakter bagi generasi muda juga dirasa semakin meningkat. Pasalnya pembiasaan tersebut karakter nasionalisme dalam diri anak didik akan semakin meningkat sehingga kecintaannya pada tanah air juga akan semakin tinggi. Sejalan dengan pernyataan Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Penanaman pendidikan karakter yang ada di MTs Hidayatun Najah juga dioptimalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat meningkatkan semangat nasionalis atau karakter nasionalisme dalam diri siswa semakin tinggi. Oleh karena itu, kamu senantiasa memaksimalkan kegiatan-kegiatan positif yang bisa diupayakan serta di sambut baik oleh peserta didik pada khususnya.”<sup>73</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Arif Rahman Hakim selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung terhadap peningkatan karakter nasionalisme pada diri siswa, pasalnya anak akan terbiasa cinta kepada tanah air melalui pembelajaran-pembelajaran dalam pramuka salah satunya dengan mengenang jasa para pahlawan.”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Farid Nor Hamdi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (18-Maret-2022)

<sup>73</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

<sup>74</sup>Arif Rahman Hakim, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (18-Maret-2022)

Kegiatan positif lainnya yang menjadi budaya atau kebiasaan sekolah guna menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik seperti dengan pemberian reward dan punishment atau hukuman yang senantiasa diberikan oleh guru untuk memberikan penghargaan atas apa yang dilakukan peserta didik, kemudian pemberian punishment yang dilakukan ditujukan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan sebuah pelanggaran agar rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri siswa menjadi semakin tinggi kedepannya. Adapun hadiah yang diberikan oleh guru yakni berupa ucapan lisan yang menyenangkan seperti pemberian tepuk tangan, piala dan sebagainya. Sedangkan hukuman yang diberikan kepada siswa itu seperti melakukan *skotjam* dan *pushapp* sebanyak 10-15 kali bagi anak didik yang melanggar peraturan sekolah misalnya terlambat mengikuti shalat dukha berjemaah dan lain-lain.

Hal ini juga sesuai dengan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Pembiasaan hal-hal kecil guna memotivasi siswa dalam melakukan suatu kegiatan yang ada di MTs Hidayatun Najah, kami senantiasa mengingat pemberian hadiah meskipun bentuknya sesederhana mungkin, dimana hal ini dilakukan oleh guru seperti memberikan tepuk tangan, memuji atau bahkan memberikan piala kepada siswa. Kemudian kami juga tidak lupa untuk pemberian *punishment* atau hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah baik pelanggaran dalam kategori kecil sampai kategori sedang tetap kami eksekusi mereka, hukuman kecil yang sering dilakukan yakni siswa disuruh *skotjam* atau *pushapp* sebanyak 10-15 kali.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Siti Maghfiroh selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta melatih tanggung jawab siswa, kami senantiasa memberikan hukuman apabila ada peserta didik yang melanggar, dengan begitu mereka akan jerra terhadap kesalahan yangdiperbuatsehingga hasil akhirnya di dapati anak didik dengan jiwa kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi itu harapan besar kita.”<sup>76</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Hendri Apriadi Afandi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Pemberian rewerd dan punishment itu menurut saya sangat penting dimana melalui adanya penghargaan dan juga hukuman anak didik tidak seenaknya melakukan pelanggaran di sekolah bahkan melalui adanya penghargaan yang diberikan itu mereka akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.”<sup>77</sup>

Budaya sekolah lainnya yang menjadi suatu kebiasaan dalam mendukung penanaman pendidikan karakter bagi siswa adalah kegiatan senam pagi sehat yang dilakukan MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo Pamekasan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at pagi. Melalui kegiatan rutinitas mingguan tersebut anak didik akan terbiasa untuk hidup sehat, dimana entitasnya Islam sangat menganjurkan pola hidup sehat sehingga kegiatan ini juga menggambarkan penanaman pendidikan karakter bagi siswa dengan melakukan suatu hal yang sunnah untuk dilakukan, serta dibalik raga dan jiwa yang sehat maka semangat kerja dan belajar akan jauh lebih baik. Sejalan dengan pernyataan Ibu Roihatul

---

<sup>76</sup>Siti Maghfiroh, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (23-Maret-2022)

<sup>77</sup>Hendri Apriadi Afandi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (23-Maret-2022)

Jannatul Firdaus, selaku kepala madrasah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Anjuran hidup sehat dalam Islam juga senantiasa kami aktualisasikan di lingkungan sekolah dengan cara membiasakan siswa untuk senam pagi setiap satu minggu sekali, dimana kegiatan senam tersebut diikuti oleh seluruh siswa yang ada di MTs Hidayatun Najah, baik dari siswa kelas VII sampai dengan siswa kelas IX semuanya ikut andil dalam mengikuti senam pagi di hari jum’at itu.”<sup>78</sup>

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah/madrasah berperan dalam membentuk karakter siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan ini dibuktikan dengan pembiasaan yang dilakukan tersebut membawa pengaruh yang kuata akan penanaman karakter peserta didik, dimana karakter tersebut mencangkup karakter religius, karakter nasionalisme, sikap jujur disiplin dan juga bertanggung jawab. Melalui kegiatan solat duha berjemaah, dzikir dan baca surah yasin bersama-sama menjadikan peserta didik untuk senantiasa lebih dengan sang pencipta sehingga mereka akan lebih bertawakkal lagi kepada Allah SWT, kemudian karakter nasionalisme yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan upacara bendera yang diadakan setiap hari senin serta pengoptimalan kegiatan pramuka yang dpelaksanaannya ditujukan agar peserta didik dapat memiliki rasa cinta kepada tanah air sehingga nantinya mereka akan turut andil dalam menjaga kesatuan dan persatuan negara yang dibuktikan dengan semangat belajar mereka yang tinggi sejak dini.

---

<sup>78</sup>Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Maret-2022)

Selain kegiatan yang dilakukan tersebut, kegiatan senam bersama-sama yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at membiasakan siswa untuk menerapkan pola hidup sehat dan berjiwa kuat agar semangat belajar mereka juga lebih baik lagi, serta pemberian teladan yang baik dari guru selaku orang yang ditiru siswa sangatlah penting guna memotivasi peserta didik dalam melakukan hal-hal baik yang turut mendukung penanaman pendidikan karakter siswa. Pelaksanaan berbagai macam kegiatan yang merupakan suatu budaya dalam lembaga madrasah memiliki pengaruh yang luar biasa dalam penanaman karakter pada masing-masing peserta didik.

**Berdasarkan paparan data di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:**

**1. Gambaran budaya sekolah/ madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa gambaran budaya sekolah/ madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan yaitu:

- a. Terdapat beberapa kegiatan yang terkategori budaya sekolah/ madrasah di MTs Hidayatun Najah
- b. Budaya sekolah/ madrasah sebagai bentuk penanaman pendidikan karakter yang ada di MTs Hidayatun Najah ini mencakup aspek karakter religius, nasionalisme, jujur, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab
- c. Karakter religius tergambarkan melalui gambaran nyata kegiatan sholat dhuha berjemaah, kegiatan dzikir dan baca yasin bersama

- d. Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab tergambarkan melalui pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- e. Adapun karakter nasionalisme tergambarkan melalui pelaksanaan kegiatan upacara hari senin rutin
- f. Guru di MTs Hidayatun Najah juga memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, memberikan reward dan juga punishment kepada siswa untuk lebih mendorong siswa melakukan hal-hal yang positif

## **2. Peran budaya sekolah/ madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan**

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait Peran budaya sekolah/ madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, yaitu:

- a. Kegiatan sholat dhuha berjemaah dilakukan oleh siswa agar peserta didik lebih mendekatkan diri atau bertawakkal kepada Allah SWT, sehingga karakter rendah hati senantiasa melekat dalam diri siswa
- b. Pembiasaan dzikir dan pembacaan surat yasin bersama-sama menjadikan bacaan al-Qur'an peserta didik semakin lancar
- c. Kegiatan upacara senin serta pengoptimalan kegiatan pramuka ditujukan untuk meningkatkan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik
- d. Kegiatan senam pagi setiap hari jum'at ditujukan untuk menanamkan pola hidup sehat kepada siswa karna dibalik jiwa dan raga yang sehat semangat belajar mereka akan meningkat.

## **B. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Gambaran budaya sekolah/ madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan**

Budaya sekolah/ madrasah merupakan suatu kegiatan yang senantiasa dilakukan oleh pihak lembaga sebagai penunjang kegiatan baik itu siswa, guru maupun elemen lainnya dalam lembaga pendidikan termasuk di MTs Hidayatun Najah. Dengan kata lain setiap sekolah tentunya memiliki budaya sekolah/ madrasah yang masing-masing, yang mana pembentukan budaya sekolah/ madrasah berbasis karakter dapat berbentuk kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah.<sup>79</sup> Budaya sekolah merupakan kebiasaan yang mengandung nilai dan juga norma-norma yang dilakukan secara terus menerus dari satu generasi dalam lembaga sekolah ke generasi berikutnya hingga sampai pada saat ini tetap menjadi ciri khas dan kebiasaan tersendiri dalam lembaga tersebut yang membedakan dengan lingkungan pendidikan lainnya.

Salah satu tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tentu ranahnya akan berorientasi pada tiga aspek yang ingin dicapai yang mana diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek

---

<sup>79</sup> Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Education Jurnal*, Vol. 2, No. 1 (2019): 38.

psikomotorik dalam diri anak didik.<sup>80</sup> Adapun naungan lembaga pendidikan swasta yang berada di naungan kementerian agama ini tentu akan lebih mengedepankan ranah psikomotorik atau berkenaan dengan perbaikan karakter dalam diri anak didik untuk menciptakan karakter baik yang tidak bertolak belakang dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar pada khususnya, dengan tidak mengesampingkan pengetahuan umum atau ilmu-ilmu umum yang keberadaannya juga penting dan diperlukan dalam suatu kehidupan.

Pendidikan karakter siswa dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan budaya sekolah/ madrasah yang ada pada tiap-tiap lembaga pendidikan, dimana budaya sekolah megnhantarkan peserta didik untuk memiliki karakter yang positif, MTs Hidayatun Najah entitasnya memiliki visi dan misi yang mengedepankan nilai-nilai karakter yang dibiasakan dalam kegiatan sekolah baik dalam pelaksanaan kegiatan yang mencangkup intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, yang mana penerapan budaya sekolah ini dikembangkan melalui program-program khusus kesiswaan dan juga termuat dalam susunan RPP yang membiasakan siswa berkarakter baik. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari pendidikan karakter yakni sebagai upaya dalam meningkatkan hasil pendidikan di sekolah sehingga mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia dalam diri anak didik secara utuh, terpadu, dean seimbang, sesuai dengan standart kompetensi lulusan yang dianjurkan.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

<sup>81</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 44-45.

Sebagai suatu pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah guna membentuk karakter siswa, agar siswa memiliki kepribadian jauh lebih baik lagi kedepannya. Dimana salah satu pembiasaan sebagai bentuk gambaran budaya sekolah/ madrasah yang ada di MTs Hidayatun Najah, Samiran, Proppo, Pamekasan ini berkenaan dengan karakter religius peserta didik seperti halnya pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjemaah yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari selain hari jum'at, tepatnya sebelum jam pelajaran pertama di mulai. Dimana dalam pelaksanaannya siswa sudah diharapkan tiba di sekolah maksimal sekitar jam 6.20 atau 20 menit dari bel pertama masuk. Siswa dengan membawa seperangkat alat solat yang nantinya akan digunakan oleh masing-masing siswa, baik itu berupa mukena, sajadah, kopyah dan lain sebagainya dipersiapkan oleh peserta didik dari rumah mereka.

Karakter religius yang ditanamkan oleh guru di MTs Hidayatun Najah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjemaah, ada beberapa kegiatan lain yang mendukung penanaman pendidikan karakter religius peserta didik seperti halnya dzikir dan membaca asmaul husna dan juga membaca yasin bersama-sama. Dimana siswa akan didampingi langsung oleh guru untuk berdzikir bersama-sama agar ikhtiar dan tawakkal dalam diri mereka senantiasa meningkat, peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan musholla setelah mereka selesai mengikuti kegiatan sholat dhuha berjemaah. Selain itu pembiasaan berdoa setiap kali pembelajaran mau dilaksanakan juga menjadi gambaran penanaman pendidikan karakter yang ada di lembaga ini.

Kebiasaan yang dilakukan di MTs Hidayatun Najah dan menjadi suatu budaya sekolah di lembaga ini yaitu pemberian tauladan yang baik yang senantiasa dilakukan oleh para guru di lembaga tersebut, pasalnya guru-guru di madrasah itu senantiasa memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam segala hal khususnya dalam tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan, para guru senantiasa mendampingi peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa. Para guru di lembaga sekolah tersebut sering memberikan reward/hadiah maupun punishment kepada siswa ketika ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini dilakukan agar anak semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan yang menjadi budaya sekolah. Adapun bentuk hadiah yang biasanya diberikan oleh guru kepada siswa ada yang bentuknya ucapan ada juga yang berupa barang, ucapan sebagai reward yang diberikan guru seperti hanya kalimat pujian maupun berupa barang seperti halnya piala dan lain-lain.

Selain karakter religius terdapat juga karakter nasionalisme yang teridentifikasi kedalam salah satu nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>82</sup> juga ditekankan penanamannya dalam diri peserta didik agar siswa senantiasa memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab dan bersikap jujur. Dimana karakter nasionalisme tersebut dilakukan oleh pihak lembaga melalui pembiasaan kegiatan upacara setiap hari senin serta pemaksimalan kegiatan pramuka yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Hidayatun Najah. Melalui pembiasaan dalam

---

<sup>82</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 47.

pelaksanaan upacara hari senin, anak didik akan terbiasa dalam mengenang jasa para pahlawan dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia, sehingga melalui kegiatan ini semangat juang anak didik juga menjadi semakin meningkat yang dibuktikan dengan semangat belajar mereka yang tinggi. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan pramuka di lembaga sekolah tersebut, ditujukan juga untuk meningkatkan karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak didik akan semakin meningkat sehingga akan semakin baik kepribadiaannya dalam segala hal yang dibuktikan dengan antusias belajar mereka yang juga semakin meningkat serta anak didik juga senantiasa menaati peraturan sekolah.

Pembiasaan lainnya yang dilakukan pihak lembaga sebagai upaya penanaman pendidikan karakter siswa juga diantaranya pelaksanaan kegiatan senam pagi, yang dilakukan rutin satu minggu sekali setiap hari jum'at, dengan demikian pelaksanaan kegiatan sholat dhuha husus pada hari jum'at diganti dengan kegiatan senam bersama yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang ada di MTs Hidayatun Najah, adapun kegiatan ini dilakukan sebelum jam pelajaran di mulai tepatnya pada jam 06.00, dimana seluruh pelaksanaan budaya sekolah/ madrasah tersebut ditujukan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Budaya sekolah yang intensitas salah satu karakteristik budaya sekolah/ madrasah itu haruslah dapat meningkatkan mutu sekolah/ madrasah yang selaras dengan visi dan misi dari sekolah itu sendiri.

## **2. Peran budaya sekolah/ madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan**

Budaya sekolah/ madrasah sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan menduduki peranan sentral guna menunjang penanaman pendidikan karakter baik dalam diri tiap-tiap peserta didik. Pembentukan karakter salah satunya dapat dibentuk dari budaya sekolah. Yang mana pendidikan karakter disini merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh elemen sekolah dengan tujuan ingin mengembangkan karakter yang baik dalam diri anak didik.<sup>83</sup> Penanaman karakter yang dilakukan melalui budaya sekolah merupakan salah satu cara yang sangat efektif sehingga dengan adanya budaya sekolah secara tidak langsung dapat mengontrol perilaku siswa. Oleh karena itu, ketika perilaku siswa sudah terkontrol dengan baik maka penanaman karakter yang baik akan sangat mudah di lakukan. Selain itu budaya sekolah/ madrasah ialah suatu kegiatan yang menjadi kebiasaan dari sekolah. Dengan demikian, sekolah/ madrasah haruslah memiliki misi yang dapat menciptakan budaya sekolah/ madrasah yang bagus, adil, kreatif, mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran serta menjawab tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia agar dapat berperan dalam perkembangan.<sup>84</sup>

Melalui budaya sekolah/ madrasah yang ada dalam suatu lembaga madrasah khususnya di MTs Hidayatun Najah diharapkan dapat membentuk

---

<sup>83</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 9-10.

<sup>84</sup> Suprahatiningrum dan Agustini, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2 (Oktober, 2015): 221.

siswa yang memiliki karakter, karena setiap siswa diwajibkan mengikuti kebiasaan yang dilaksanakan disekolah/ masyarakat tersebut. Maka dengan adanya pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa melakukannya, sehingga terciptalah karakter atau kepribadian dari siswa tersebut. Budaya sekolah/ madrasah yang baik akan menciptakan budaya yang positif agar dapat mendorong kebiasaan sehari-hari yang dapat menciptakan karakter yang lebih baik lagi. Budaya sekolah/ madrasah secara realistis memberi kontribusi yang positif terhadap perkembangan peningkatan pendidikan khususnya *skill* spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>85</sup>

Pembentukan budaya sekolah/ madrasah berbasis karakter ini dapat berbentuk kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah.<sup>86</sup> Adapun salah satu budaya sekolah yang keberadaannya sampai saat ini tetap di optimalkan oleh peserta didik adalah pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjemaah yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, dimana hal ini sudah menjadi kegiatan rutinitas harian yang dilakukan oleh pihak lembaga guna mendukung penanaman pendidikan karakter peserta didik agar nantinya siswa dapat membiasakan dirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti shalat sunnah baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebelum jam pelajaran dimulai setiap paginya siswa secara antusias akan melakukan kegiatan shalat berjemaah dimana hal ini dilakukan di musholla

---

<sup>85</sup> Mawardi dan Sri Indayani, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam." *JIHAFAS*, Vol. 3, No.2 (Desember, 2020): 22.

<sup>86</sup> Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Education Jurnal*, Vol. 2, No. 1 (2019): 38.

sekolah dengan didampingi oleh para guru yang ada di MTs Hidayatun Najah, Samiran, Proppo Pamekasan.

Selain kegiatan sholat dhuha, lembaga MTs Hidayatun Najah, Samiran, Proppo Pamekasan juga senantiasa melakukan pembiasaan dengan melakukan dzikir dan membaca surat yasin bersama-sama. Dimana peserta didik setelah melakukan kegiatan sholat dhuha berjemaah mereka akan bersama-sama membaca dzikir dan surah yasin sehingga hal ini menjadi suatu penanaman nilai religius bagi peserta didik dengan tujuan utamanya adalah memperdalam bacaan al-Qur'an siswa MTs Hidayatun Najah. Bahkan salah satu syarat pengambilan ijazah di lembaga sekolah tersebut harus menghafal juz 30.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MTs Hidayatun Najah juga menjadi salah satu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik dimana melalui kegiatan tersebut, penanaman pendidikan karakter bagi generasi muda juga dirasa semakin meningkat. Pasalnya melalui pembiasaan tersebut karakter mandiri dan tanggung jawab dalam diri anak didik akan semakin meningkat sehingga akan semakin baik kepribadiannya dalam segala hal yang dibuktikan dengan antusias belajar mereka yang juga semakin meningkat serta anak didik juga senantiasa menaati peraturan sekolah.

Kegiatan positif lainnya yang menjadi budaya atau kebiasaan sekolah/madrasah guna menanamkan pendidikan karakter bagi siswa salah satunya dengan pemberian reward dan punishment atau hukuman yang senantiasa diberikan oleh guru untuk memberikan penghargaan atas apa yang dilakukan peserta didik, kemudian pemberian punishment yang dilakukan ditujukan untuk memberikan

efek jera kepada siswa yang melakukan sebuah pelanggaran agar rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri siswa menjadi semakin tinggi kedepannya. Adapun hadiah yang diberikan oleh guru yakni berupa ucapan lisan yang menyenangkan seperti pemberian tepuk tangan, piala dan sebagainya. Sedangkan hukuman yang diberikan kepada siswa itu seperti melakukan *skotjam* dan *pushapp* sebanyak 10-15 kali bagi anak didik yang melanggar peraturan sekolah misalnya terlambat mengikuti kegiatan sholat dhuha berjemaah dan lain-lain.

Budaya/ madrasah lainnya yang menjadi suatu kebiasaan dalam mendukung penanaman pendidikan karakter bagi siswa adalah kegiatan senam pagi sehat yang dilakukan MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo Pamekasan, dimana budaya sekolah/ madrasah ini merupakan kebiasaan yang senantiasa dilakukan serta sudah ada dalam kurun waktu lama oleh semua warga sekolah yang mengarah pada aktivitas personil sekolah.<sup>87</sup> Pelaksanaan kegiatan senam pagi ini dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at pagi. Melalui kegiatan rutinitas mingguan tersebut anak didik akan terbiasa untuk hidup sehat, dimana entitasnya Islam sangat menganjurkan pola hidup sehat sehingga kegiatan ini juga menggambarkan penanaman pendidikan karakter bagi siswa dengan melakukan suatu hal yang sunnah untuk dilakukan, serta dibalik raga dan jiwa yang sehat maka semangat kerja dan belajar akan jauh lebih baik.

Maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo yaitu antara lain

---

<sup>87</sup> Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 12.

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Seperti yang tercermin dalam budaya sekolah/ madrasah yang menerapkan nilai karakter religious di MTs Hidayatun Najah adalah melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah , dzikir dan membaca asmaul husna , serta membaca surat yasin bersama sebelum pelajaran dimulai.

2) Nasionalisme (cinta tanah air)

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Salah satu contoh budaya yang menerapkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air di MTs Hidayatun Najah adalah membiasakan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin rutin dan upacara peringatan hari besar nasional.

3) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, sebagai bentuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Salah satu contoh budaya sekolah/ madrasah yang menerapkan nilai karakter menghargai prestasi di MTs Hidayatun Najah adalah dengan pemberian reward pada siswa yang berprestasi.

4) Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab

Mandiri merupakan sikap yang mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sedangkan disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Serta tanggung jawab dalam segala perbuatan yang dilakukan.

Salah satu contoh budaya sekolah/ madrasah yang menerapkan nilai karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab di MTs Hidayatun Najah adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka serta pemberian punishment atau hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran dalam bentuk apapun.

5) Perilaku Hidup Sehat

Kesadaran akan sehat itu penting dapat ditanamkan dengan cara melakukan kegiatan perilaku hidup sehat. Salah satu contoh budaya sekolah/ madrasah yang menerapkan nilai karakter hidup sehat di MTs Hidayatun Najah adalah dengan pelaksanaan kegiatan senam pagi rutin satu minggu sekali.